GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TEATER DI SEMARANG

Jonet Wahyudi[1)], Adi Sasmito[2)], Anityas Dian S.[3)]
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
[1)] jon.dwm@gmail.com
[2)] adisas@unpand.ac.id
[3)] tyas@unpand.ac.id

Abstrak

Gedung Pertunjukan Seni Teater Semarang merupakan wadah atau ruang yang kompleks di dalamnya terdapat gabungan ruang, gabungan antara berbagai aktifitas serta berbagai bidang seni. Gedung Pertunjukan Seni Seni Budaya berisi ruang kegiatan pertunjukan kesenian seperti teater atau sendratari yang dipadukan dengan seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias,diperlukan langkah-langkah, metode desain. Gedung Pertunjukan Seni menjadi salah satu jendela budaya, memberikan tempat bagi berbagai kesenian dan kebudayaan yang di tampilkan atau dipertunjukan di tempat ini, selain menjadi sarana pengenalan kebudayaan yang ada, Gedung Pertunjukan Seni juga dapat berperan penting dalam upaya melestarikan budaya yang menjadi warisan leluhur di dalamnya ada pelajaran tentang pendidikan, perilaku kearifan dalam hidup yang seimbang dengan alam dan lingkungan.

Gedung Pertunjuka Seni Teater ini di desain dengan konsep Modern Tropis yang sesui dengan iklim di Indonesia memadukan arsitektur Modern dan Tropis di dalamnya terdapat Gedung Teater berkapasitas 2000 orang, menampilkan pertunjukan Teater dan tidak menutup kemungkinan konser atau pergelaran lainnya, Menerapkan one Stop Service Area adanya Perkantoran Sewa, Gedung Pelatihan Seni, Galeri seni dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Gedung Pertunjukkan Seni Teater, Arsitektur Modern Tropis

Abstract

Semarang Performing Art Theater Building is a complex container or space in which there is a combination of space, a combination of various activities and various fields of art. The Cultural Arts Performance building contains a space for performing arts such as theater or ballet combined with the art of music, dialogue, costumes, stage, lighting, and the art of dressing, steps, design methods are needed. The Performing Arts Building is one of the windows of culture, providing a place for various arts and cultures that are displayed or displayed in this place, in addition to being a means of introducing existing cultures, the Art Performance Building can also play an important role in preserving the cultural heritage of the ancestors. there are lessons about education, wisdom behavior in a life that is balanced with nature and the environment.

Performing Art Theater Building is designed with a Tropical Modern concept in accordance with the climate in Indonesia combining Modern and Tropical architecture in which there is a Theater Building with a capacity of 2000 people, showing Theater performances and not closing concerts or other performances, Applying a One Stop Service Area for Offices Rent, Art Training Building, Art Gallery and ext.

Keywords: Semarang Performing Art Theater Building, Tropical Modern Architecture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Semarang, merupakan salah satu kota di Indonesia, tepatnya di Propinsi Jawa Tengah Kebudayaan Jawa mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang seni, budaya, pariwisata, perdagangan dan jasa serta industri.

Di bidang seni budaya, terdapat banyak peninggalan Arsitektur Kolonial Belanda atau budaya barat, akibat penjajahan atau invasi asing selain itu kita mempunyai Citra atau Jati diri yang merupakan warisan Nilai - nilai luhur budaya nenek moyang yang di dalamnya terdapat nilai kearifan lokal dan filosofi tentang kehidupan, Kehidupan dengan Tuhan, Manusia dan Lingkungan / alam sekitar, Bagaimana memanfaatkan kekayaan alam, kekayaan Ilmu, dan Teknologi modern lainnya agar dapat di nikmati oleh anak cucu dan generasi penerus kita nantinya.

Adanya akulturasi atau percampuran baik budaya, kesenian ataupun penduduk menjadi keragaman baik dalam pola kehidupan,adat dan tradisi masyarakat yang ada di Semarang, percampuran Budaya, Seni ataupun perkawinan Beda Ras, Agama, Etnis dan Perkawinan antar bangsa menjadikan Kota Semarang memiliki beragam kesenian dan kebudayaan yang terlahir atau tercipta.

Keragaman hasi seni dan budaya perlu adanya wadah dan tempat dalam melakukan pementasan atau ruang rekreatif yang layak dan memenuhi standart dasar arsitektur, dasar ini menjadikan latar belakang dalam penulis memilih ataupun pengkaji dengan memilih judul **"Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang"** dengan orientasi pemilihan orientasi arsitektur" Tropis Modern" yang di rasa sesuai iklim di Semarang.

Semarang mempunyai beberapa tempat atau gedung yang berfungsi sebagai tempat pertunjukkan seni dan budaya antara lain : Taman Budaya Raden Saleh(TBRS), Gedung Sobokartti, Grand Maerakaca, Gedung Seni Kontemporer dan lain sebagainya, berdasarkat analisa kapasitas terbanyak untuk gedung pertemuan atau pameran yang mampu menampung sekitar 5000 tamu, yaitu Gedung Marina Convention Centre. Setiap tahunnya acara seperti pameran, acara rapat atau kampanye partai yang sedang marak di agendakan pada tahun ini membutuhkan akomodasi dengan kapasitas lebih dari 1000 orang. Sedangkan pada kenyataannya saat ini kota Semarang hanya mempunyai 2 tempat yang mampu menampung 2000 orang lebih dalam satu tempat. Sehingga dibutuhkan tambahan Convention Centre dengan kapasitas lebih dari 2000 orang. (mahendra, 2014).

Pemerintah Kota Semarang sendiri baru-baru ini memiliki salah satu program yang dijuluki sebagai Semarang Setara, yaitu keinginan untuk menyetarakan Kota Semarang yang juga merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah dengan kota-kota metropolitan lainnya yang ada di Indonesia. Salah satu solusi untuk mencapai Semarang Setara ini adalah dengan membangun sebuah Gedung dengan beragam fungsi sebagai Gedung Seni,Convention hall, Galeri seni, Pelatihan atau Sanggar Tari dan lain sebagainya.

Oleh Karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Gedung Seni Pertunjukkan Seni Teater yang sesuai dengan citra atau jatidiri Kota Semarang, dengan penekanan Arsitektur Tropis Modern yang sesuai dengan Iklim di Indonesia yang di dalamnya gagasannya berisikan desain Interior dan ekserior Arsitektur tradisional Nusantara dengan Struktur Bangunan Modern dan bahan – bahan modern sebagai penopang strukturnya atau ornament estetikanya.

Hasil Seni, Budaya dan kreatifitas insan Seni yang ada di Semarang di upayakan untuk di fasilitasi atau di tampung dalam ruang Seni yang di desain,segi faktor keamanan, kenyamanan dan keberagaman segi koleksi berusaha di tampilkan semaksimal mungkin, Seni budaya tradisional dan modern di padukan demi terwujudnya Kota Semarang menjadi Setara dengan Kota besar lainnya.

Demikian landasan atau latar belakang ini tertuang dalam Laporan ini sekiranya masih banyak kekurangan atau gagasan yang kurang banyak atau inovatif Penulis mohon bimbingan dan masukan sehingga dapat menjadikan perkembangan kesenian dan kebudayaan dapat di lestarikan dan menjadi bahan pendidikan, kajian bagi kita semua sehingga keragaman yang ada dapat memperkaya kebhinekaan yang ada di Semarang dan Indonesia yang lebih baik lagi di era mendatang.

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah memberikan suatu wadah kegiatan pertunjukan seni di kota Semarang, memberikan tempat wisata baru di Kota Semarang, yang dapat menampung dan memberdayakan komunitas-komunitas seni tradisional yang ada di kota Semarang dan sekitarnya, menciptakan icon baru dengan konsep modern tropis.

Sebagai kajian dan gagasan dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung kesenian dan kebudayaan di Semarang sehingga proses pelestarian dan nilai pesan moral dapat tersampaikan serta menjadi bahan pendidikan generasi muda dan anak cucu kelak.

Manfaat

A. Akademis (Penulisan)

Sebagai rujukkan studi dan gagasan desain khususnya dibidang arsitektur mengenai Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater yang layak dan terkoneksi dengan sarana serta fasilitas di sekitarnya khususnya di Semarang – Jawa Tengah.

B. Praktis

Sebagai fasilitas umum yang berfungsi untuk mendukung pengembangan kesenian dan budaya daerah khususnya Jawa Tengah.

Batasan dan anggapan

a. Batasan

Bahwa dalam perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater, hanya dibatasi pada perencanaan dan perancangan dari sisi ke-arsitekturalan-nya saja. Hal-hal lain hanya bersifat sebagai penunjang dan bukan pokok dari permasalahan.

- Bahwa dalam perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, hanya dibatasi sesuai dengan tinjauan pustaka pada saja, sehingga fokus dan tidak melebar kemana-mana.
- Bahwa sesuai dengan judul, sebagai main desain yang diambil dalam LP3A ini adalah Gedung Pertunjukan Seni Teater, sehingga untuk desain zona-zona wisata lainnya hanya direncanakan dan dirancang secara garis besar saja.

b. Anggapan

- Bahwa dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, dianggap tidak ada kendala dalam pembiayaan.
- Bahwa dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, , dianggap tidak ada kendala dalam hal perijinan pembangunan di wilayah tersebut.
- Bahwa dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, dianggap tidak ada kendala teknis terhadap hasil analisa laboratorium terhadap struktur tanah, jenis tanah dan lain-lain pada wilayah tersebut.
- Bahwa dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, tapak terpilih merupakan lahan dengan existing sesuai yang ada, yang memenuhi standar perencanaan dan tidak dalam sengketa atau bermasalah.
- Bahwa dalam sarana dan prasarana, serta infrastruktur yang ada pada tapak dianggap sudah tersedia dan memenuhi standart perencanaan.

2. TINJAUAN TEORI

Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang.

Dapat diartikan sebagai bangunan yang berukuran besar sebagai tempat mempertunjukan karya yang diciptakan dengan keahlian yang didasari oleh sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun yang berdasar pada adat dan budaya yang terdapat di Jawa Tengah yang berlokasi di Kota Semarang dengan penekanan desain Arsitektur Tropis Modern.

Pada Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005-2009 diungkapkan : Proses globalisasi yang dimotori oleh kemajuan di bidang "Triple T": Tourism, Telecomunication, dan Transportation telah mendorong berbagai

negara mengembangkan ketahanan budaya agar dapat bertahan dari terpaan globalisasi serta mengembangkan pariwisata sebagai usaha kemajuan ekonomi bangsanya. Upaya ini dilakukan berbagai negara, tak terkecuali Indonesia terus berupaya mengembangkan kebudayaan dan pariwisata sebagai salah satu andalan Pemerintah dalam memulihkan dari kondisi krisis bangsa.Adapun persoalan dalam pengembangan kebudayaan saat ini adalah bagaimana membangun karakter bangsa (nation and character building), serta bagaimana setiap warganegara diberi akses untuk saling mengenal kebudayaan yang berbeda agar dapat hidup berdampingan secara damai sebagaimana yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) dalam mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu prioritas pembangunan kebudayaan diarahkan untuk "Mengembangkan Kebudayaan Yang Berlandaskan Pada Nilai-Nilai Luhur" dengan kebijakan yang diarahkan untuk revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu dasar pengembangan etika pergaulan sosial untuk memperkuat identitas nasional. Salah satu sasaran pengembangan kebudayaan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2004–2009 adalah:

Meningkatnya pelestarian dan pengembangan kekayaan budaya.Selanjutnya secara lebih terfokus sasaran kebudayaan yang telah ditetapkan

dalam RPJM tersebut salah satunya adalah : Terwujudnya industri dan karya budaya yang mengacu pada budaya bangsa, dan perlindungan hokum individual dan komunal.

Unsur – unsur Seni Pertunjukan.

The Liang Gie (1976-70) menjelaskan bahwa dalam semua jenis kesenian terdapat unsur-unsur yang membangun karya seni sebagai berikut:

a. Struktur seni merupakan tata hubungan sejumlah unsur-unsur seni yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh. Contoh struktur seni dalam bidang seni rupa adalah garis, warna, bentuk, bidang dan tekstur.
b. Bidang seni musik adalah irama dan melodi. Bidang seni tari adalah wirama, wirasa dan wiraga. Bidang seni teater adalah gerak, suara dan lakon.
c. Tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan subject matter (pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan niat estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa: objek alam, alam kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori. Namun tidak semua karya memiliki tema melainkan kritik.
d. Medium adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya. Tanpa medium tak ada karya seni.
e. Gaya atau style dalam karya seni merupakan ciri ekspresi personal yang khas dari si seniman dalam menyajikan karyanya. Menurut Soedarso SP (1987:79), gaya adalah ciri bentuk luar yang melekat pada wujud karya seni, sedangkan aliran berkaitan dengan isi karya seni yang merefleksikan pandangan atau prinsip si seniman dalam menanggapai sesuatu.

Aktifitas di dalam Gedung Pertunjukan Seni di Semarang yaitu sebagai berikut :

A. Aktifitas Utama

Aktifitas utama yaitu mewadahi kegiatan Pertunjukan Seni Teater memberikan layanan informasi, promosi, edukasi , pelatihan dan pengemasan pertunjukan secara profesional.

B. Pemain

Pihak individu atau kelompok seni yang menggunakan ruang dan fasilitas untuk mempertunjukan kemampuan dalam bidang seni baik pertunjukan maupun hasil karya yang dapat diperjual belikan.

C. Pengunjung

Pihak yang mengunjungi gedung dengan tujuan masing-masing antara lain :

1. Pengunjung yang dating untuk berbelanja.
2. Pengunjung yang dating untuk mencari hiburan atau refresing.
3. Pengunjung yang datang untuk mempelajari seni Semarang atau Jawa Tengah

Aktivitas Pelayanan Umum

1. Pelayanan informasi, keamanan dan kenyamanan
2. Pembelian tiket
3. Booth , Tennant & Cafetaria
4. Souvenir & Penitipan barang
5. Musholla
6. ATM.

Aktivitas Pengelolaan

1. Promosi kepada pihak luar yang berkepentingan dengan segala hal mengenai pariwisata.
2. Melakukan kerjasama dengan Profesional Exhibition Organizer sebagai penyelenggara pertunjukan.
3. Memberikan pelayanan kepada pengunjung pertunjukan berupa informasi maupun fasilitas yang diperlukan.
4. Menciptakan suasana aman dan tertib.
5. Melakukan pemeliharaan gedung dan segala fasilitasnya.

Layanan dan Fasilitas Pada Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang .

A. Fasilitas Bisnis dan Konsumen

Suatu fasilitas yang terdapat dalam Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang meliputi area pertunjukan, tribun dan sirkulasi bagi pengguna diffable.

B. Fasilitas Pertunjukan

Suatu fasilitas ruang pertunjukan indoor yang terdapat di bagian tengah gedung, yang memberikan kenyamanan dan keamanan untuk pengunjung yang menikmati kesenian secara live dan memberikan fasilitas mewah.

C. Fasilitas Penunjang dan Pendukung

Suatu fasilitas yang disediakan oleh pengelola Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang untuk mendukung kegiatan yang ada. Jenis fasilitas tersebut meliputi Booth , Tennant, caffe, toko souvenir, ATM galeri seni, ruang medis, gudang loading dock, genset, pompa, toilet, mushola dan fasilitas lain yang penting untuk mendukung pihak pengelola, pemain pertunjukan dan pengunjung.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Pendekatan aspek fungsional

Untuk mewadahi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini, maka dalam perencanaan dan perancangannya, harus memenuhi 3 fungsi yaitu fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang.

a. Fungsi Primer

Disesuaikan dengan kriteria perencanaan dan perancangan kawasan wisata, dimana untuk Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini, berkonsep: One Stop Tour in Semarang , maka ada beberapa fungsi primer yang harus terpenuhi, yaitu :

- Wisata Rekreasi (Seni Pertunjukan Teater) Meliputi: Pagelaran teater in door dan di Teater terbuka, atau melihat Galeri Seni.
- Wisata Pantai
  Meliputi: olah raga pantai seperti, berlari, berenang, menyelam dan rekreasi pantai seperti memancing, berlayar, menikmati pemandangan
- Wisata Edukasi
  Meliputi: Pelatihan Seni budaya di Gedung Pelatihan Seni - Wisata Kuliner.
  Meliputi: Restorant, cafe, Restoran, Tennant dan Booth kuliner penyedia makanan/jajan.

b. Fungsi Sekunder

Meliputi semua fungsi yang mendukung tercapainya fungsi primer, antara lain :

- Kantor Pengelola

Bertujuan untuk menjalankan fungsi administrasi dan fungsi managemen terhadap semua fasilitas yang

terdapat di Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini.

- Mess Seniman
  Berfungsi untuk memenuhi kebutuhan beristirahat, bermalam dan berkumpul seniman untuk kepentingan pertunjukan, pementasan dan lain-lain dalam suasana yang nyaman,.

c. Fungsi Penunjang

Merupakan fungsi yang menunjang semua aktivitas di kawasan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, baik fungsi primer, maupun sekunder, meliputi :

- Sarana dan prasarana
  Meliputi tempat ibadah, kamar mandi dan toilet, poliklinik, pedestrian, transportasi, penyediaan air bersih dan air kotor, telepon, AC, listrik dan sampah.
- Souvenir shop
  Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung akan cinderamata, kenang- kenangan dan oleh-oleh bagi keluarga.

Pendekatan Pelaku Kegiatan

Segmentasi pelaku kegiatan berdasarkan pada gender, usia, latar belakang, kondisi manusia, tujuan kedatangan dan asal pengunjung. Dimana masing-masing segmen sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini.

Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Aktivitas yang tercover pada masing-masing zona wisata, perkantoran dan sektor penunjang akan menentukan kebutuhan ruang secara makro.

1. Pengunjung area Wisata
   Pengunjung dibedakan sesuai kategori wisata yaitu; pengunjung Gedung Pertunjukan Seni Teater,pengunjung wisata kuliner, pengunjung wisata pantai dan Pengunjung Mice Building.
2. Pengelola
   Kepentingan pengelola dibedakan sesuai kategori wisata yaitu; pengelola Gedung Pertunjukan Seni Teater, , pengelola wisata kuliner, pengelola wisata pantai dan pengelola Mice Building.
3. Penunjang
   Terdiri dari petugas *security*, pertamanan, mechanical engineering, Cleaning Srvice.

Pendekatan Aspek konstektual

Meliputi pemilihan tapak dari beberapa alernatif yang ada dengan sistem skooring, batas tapak yang ada, pencapaian tapak, kondisi fisik disekitar tapak serta kondisi existing dalam tapak.

Pendekatan aspek kinerja

Meliputi analisa tentang pencahayaan, penghawaan, aksesibiliti, klimatologi, angin, kebisingan, view, zoning, tata masa dan sirkulasi, vegetasi dan utilitasnya. Dimana analisa utilitas itu sendiri meliputi analisa jaringan listrik, air bersih, air kotor, air hujan, pembuangan sampah, komunikasi, pemadam kebakaran penangkar petir, transportasi bangunan dan sistem keamanan.

Pendekatan Aspek Teknis

Meliputi analisa struktur, karakteristik ruang, persyaratan sifat masing-masing ruang dan analisa tema terhadap fasade dan interior.

HASIL PEMBAHASAN Konsep Aspek Teknis

a. Konsep struktur

Konsep struktur dirancang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan memenuhi persyaratan keselamatan (safety) dan kelayanan (serviceability) serta sesuai dengan Standard Nasional Indonesia (SNI) bangunan Gedung. Dimana bentuk fasad bangunan mengadopsi bentuk perahu atau kapal, yaitu berbentuk lengkung dan melingkar atau ellipse , adanya repetisi dan gradasi.

Pemilihan material untuk ornamen bangunan dirancang dengan menggunakan bahan yang ringan sehingga tidak membebani struktur, awet terhadap humiditas dan korosi air laut dan udara yang berkadar garam tinggi. Permainan warna dirancang serasi, dengan perpaduan warna-warna kontrast dan soft untuk memberikan kesan gembira dan energik. Kesan futuristik ditunjukkan dengan bentuk-bentuk

fasade yang lebih beragam dan tidak biasa sehingga kawasan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini bisa memberikan sesuatu wadah dan wahana obyek baru di Semarang.

b. Konsep Tema

Konsep tema dalam perancangan ini
adalah perahu atau kapal, dimana kapal atau perahu hanya di nahkodai oleh sat orang. Merupakan perwujudan manusia sebagai pusat keseimbangan dalam menjaga alam semesta.

e. Konsep Angin

Berdasarkan tata letak yang dekat dengan laut dimana aliran angin di tepi pantai bersifat kencang sebagai adaptasinya di pilih bentuk lengkun dimana dapat mengalirkan angina dengan baik dan tidak menimbulkan hempasan kencang terhadap façade di sisi yang berhadapan dengan laut atau pantai, di samping itu perlu adanya covering dengan tanaman atau landscape pepohona.

f. Konsep Kebisingan

Beberapa konsep rancangan untuk Mengantisipasi kebisingan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini adalah penempatan posisi Bangunan dibuat lebih tinggi dari jalan, penambahan vegetasi di luar masa bangunan, penempatan masa bangunan yang agak jauh dari jalan, serta bentuk fasade bangunan yang dibuat tertutup baik tertutup penuh maupun tertutup namun tetap tembus pandang yang memungkinkan pengunjung dapat melihat suasana di luar bangunan Teater.

g. Konsep *View*

Konsep View to site dalam perancangan ini adalah pola bentukan masa yang cenderung lebih futuristik dengan bentukan-bentukan lengkung. Penempatan signage Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang bisa menjadi simbol dan penanda bangunan.

Untuk Konsep from site nya, semua respon hasil analisa bisa digunakan dalam perancangan ini, yaitu :

- Penataan vegetasi yang di sesuaikan dengan daerah pantai dan laut;
- Pemilihan dan perletakan vegetasi tinggi cabang tunggal;
- Perletakan masa dan penentuan orientasi arah masa;
- Peninggian masa bangunan;
- Pemilihan material transparan, bukaan pada fasade dan out door area.

h. Konsep Zoning

Konsep zoning dalam perancangan ini menggunakan alternatif 3 pada analisa pen-zoning-an, dimana sirkulasi dibuat satu arah memutar searah dengan jarum jam dengan transportasi yang disediakan oleh pihak pengelola
untuk mengarahkan pengunjung sesuai dengan kebutuhan zona masing-masing pengunjung apabila mengunjungi zona tertentu.

i. Konsep Tata Masa dan Sirkulasi

Konsep Tata Masa memperhatikan proporsi, irama,komposisi, balance,point of interest, skala dan kesatuan bangunan sehingga menciptakan bentuk dan daya Tarik. sirkulasi dibuat dinamis, sehingga memberi kesan santai sesuai fungsi kawasan. Bentukan jalan yang melingkar satu arah sesuai dengan tema ombak laut yang bergerak satu arah menuju pantai dan membias.

j. Konsep Vegetasi

Vegetasi dirancang, selain untuk memperindah juga bisa memberikan fungsi sesuai tanaman yang dipilih yaitu sebagai pengarah, peneduh, pemecahangin, pemecah kebisingan, pembatas dan taman.

k. Konsep Utilitas

- **Konsep Jaringan Listrik**

  Sumber utama perlisrikan dalam perancangan ini adalah listrik PLN, sedangkan sumber lain sebagai cadangan berupa genset dengan bahan bakar solar dan panel tenaga surya serta kincir angina (wind Mill)untuk lampu penerangan dan kelistrikan di dalam kawasan.

  Konsep perancangan perlistrikan untuk dalam ruang, penerangan jalan dan arena permainan dibuat underground atau tertanam di tanah. Selain rapi dan

teratur, tujuannya adalah untuk memberikan keamanan bagi pengunjung, serta menjadi ciri modernisasi system jaringan perlistrikan. Sebelum masuk ke ruangan-ruangan, terlebih dahulu terdapat panel box utama untuk mendistribusikan ke dalam perangkat elektronik dan lampu di dalam ruangan.

- **Konsep Jaringan Air Bersih**
  Sumber air bersih didapat dari air PDAM .Air PDAM digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam kawasan Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini.
- **Konsep Jaringan Air kotor**
  Konsep jaringan air kotor yang berasal dari limbah air pembuangan dari kamar mandi baik dari area teater utama dan bangunan pendukung lainnya seperti : booth kuliner, cafeteria, restorant, masjid dan kantor pengelola diolah terlebih dahulu sebelum dimasukkan kedalam sumur resapan. Sedangkan limbah dari WC disalurkan ke dalam septictank / bio tank terlebih dahulu sebelum ke sumur resapan.
- **Konsep Jaringan Air Hujan**
  Konsep jaringan air hujan dalam perancangan ini adalah penggunaan sumur resapan dan biopori untuk menampung air hujan, sehingga daya serap tanah meningkat dan cadangan air tanah yang digunakan untuk sumber air pada area Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang terus terjaga.
  Sebagian lain dialirkan melalui saluran permukaan tanah disepanjang kanan dan kiri jalan menuju ke laut.

- **Konsep Pembuangan Sampah**
  Konsep perancangan pembuangan sampah dimulai dari tempat sampah dengan system pemisahan jenis sampah di beberapa lokasi strategis dengan pemisahan type sampah organik dan non organik, kemudian di kumpulkan ke tempat pembuangan sampah sementara, ataupun dengan system composting dan daur ulang sebelum akhirnya di angkut oleh Dinas Kebersihan ke tempat pembuangan akhir.
- **Konsep Komunikasi**
  Untuk komunikasi intern di masing-masing Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang, konsep perancangan-nya menggunakan pengeras suara yang disalurkan melalui speaker-speaker yang terpasang pada spot-spot strategis setiap jarak kurang lebih 20 m Serta penggunaan earphone untuk hubungan intern antar bagian pengelola dengan jaringan underground yang tidak terlihat.
  Sedangkan konsep komunikasi ke luar Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang menggunakan internet dan hot spot yang bisa diakses dari tanpa harus mendirikan tower pemancar khusus.
- **Konsep Pemadam Kebakaran**
  Konsep pemadam kebakaran outdoor Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang dirancang berupa hidrant-hidrant dengan warna menyolok yang ditempatkan pada spot-spot tertentu setiap jarak 50 m, yang mudah terlihat dan dijangkau manusia dengan kontrol peralatan secara berkala, dengan sumber air menggunakan air tanah yang dipompa (sumur artetis). Sedangkan konsep pemadam kebakaran interior, baik pada kantor pengeola, restoran dan lainnya, berupa tabung apar berisi gas halogen yang diletakkan pada tempat-tempat strategis dengan warna menyolok dengan penggantian isi terkontrol dan berkala, pemasangan spinkel air pada plafon atau mencegah bahaya kebakaran.
- **Konsep Penangkal Petir**
  Penangkal petir di rancang di pasang pada atap paling tinggi menuju ke tanah sebagai grounding/pentahanan sehingga effek petir tidak menimbulkan kerusakan pada bangunan atau alat elektronik di sekitar lokasi Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang ini.
- **Konsep Transportasi Bangunan**
  Konsep transportasi horisontal antar masa bangunan dirancang berupa mobil car golf, delman atau becak hias pengangkut baik pengangkut manusia maupun barang, sebagai daya Tarik kawasan ini. Semua kendaraan pengunjung hanya berhenti maksimal sampai dengan area parkir. Prasarana yang dibutuhkan adalah jalan cor top mix yang ramah lingkungan untuk jalur utama dan paving untuk pedestrian. Sedangkan transportasi pada tapak secara vertikal, pada gedung Teater dan bangunan lainnya, hanya menggunakan tangga, mengingat

tinggi bangunan hanya sampai 4 lantai (Panoramic Tower) menggunakan Lift.

- **Konsep Sistem Keamanan**
  Konsep sistem pengaman, dirancang selain pengamanan manual dengan adanya beberapa pos penjagaan, juga pemakaian CCTV yang bisa di akses secara online melalui layar monitor petugas keamanan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Program Dasar PerancangAn Program Ruang Dan Besaran Ruang

Pada sekitar bulan Oktober 2018, Google merilis riset analisis tren penelusuran industri perjalanan yang dicari oleh warga net melalui mesin pencarian. Menurut data Google jumlah pencarian terkait travel mengalami kenaikan yang signifikan, sebesar 30 persen sejak awal tahun 2017. Lebih lanjut berdasarkan riset yang dilakukan oleh Google, penelusuran terkait perjalanan di daerah-daerah wisata sekunder di Indonesia tumbuh lebih cepat sebesar 48%, dibandingkan daerah-daerah wisata primer yang tumbuh sekitar 18 persen.

Adapun pertumbuhan daya tarik daerah wisata sekunder tersebut terlihat dalam daftar 10 besar tujuan domestik yang paling sering ditelusui melalui Google. Malang dan Semarang berhasil mencuri perhatian dengan bertengger pada posisi keenam dan ketujuh sebagai daerah yang paling sering dicari oleh wisatawan nusantara, di bawah Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Badung, dan Surabaya yang sudah lebih dulu dikenal sebagai tujuan wisata. Tingginya pencarian terhadap daerah-daerah itu disebut sebagai cerminan tingginya minat wisatawan untuk datang berkunjung. Hal ini tentu saja menjadi menarik, melihat bagaimana beberapa daerah secara cepat merespon target pemerintah pusat melalui Kementrian Pariwisata, untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar Indonesia pada tahun 2019. Salah satunya Kota Semarang yang terus berupaya menggeser citra kotanya dari kota industri menjadi kota perdagangan dan jasa yang fokus pada sektor pariwisata.

Dengan perkembangan di sektor pariwisata yang sangat signifikan menempatkan Kota Semarang menduduki peringkat ke-4 kota pariwisata terbaik di Indonesia dalam event Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award tahun 2018. Salah satu indikatornya adalah jumlah wisatawan yang meningkat dari 2,09 juta wisatawan pada 2011 menjadi 5.024.476 juta wisatawan pada 2017. Di tahun 2018 hingga awal Desember tercatat ada 5.028.508 wisatawan. Hal ini berimbas pula pada jumlah restoran 1.884 restoran di tahun 2017. Dengan prediksi tersebut, konsep dan program ruangnya adalah sebagai berikut :

A. Data dan Lokasi Tapak

Gambar 3.1 Data Tapak sumber : google earth

PERATURAN BANGUNAN SETEMPAT

Tata guna lahan : Transportasi Rekreasi , penanganan drainase dan Transportasi
KDB : 60%
KLB : 2,4
GSB Laut : 100 Meter
Batasan tapak
a. Utara : Laut Jawa
b. Selatan : Jalan Marina Raya
c. Barat : Lahan Kosong
d. Timur : Rekreasi Taman Marina

Kondisi Tapak Sekitar

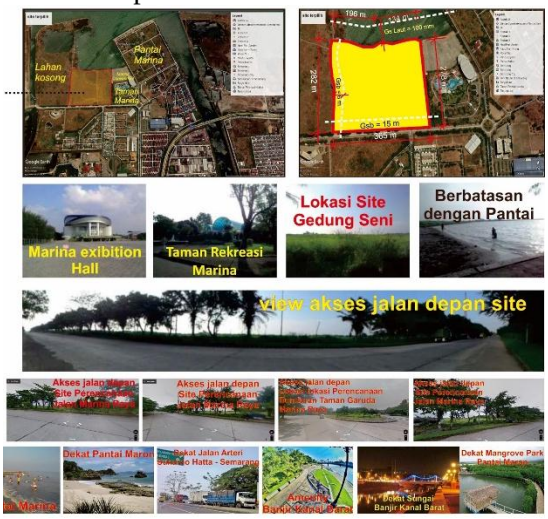

Gambar 3.2 Kondisi sekitar Tapak : google earth

Konsep Desain

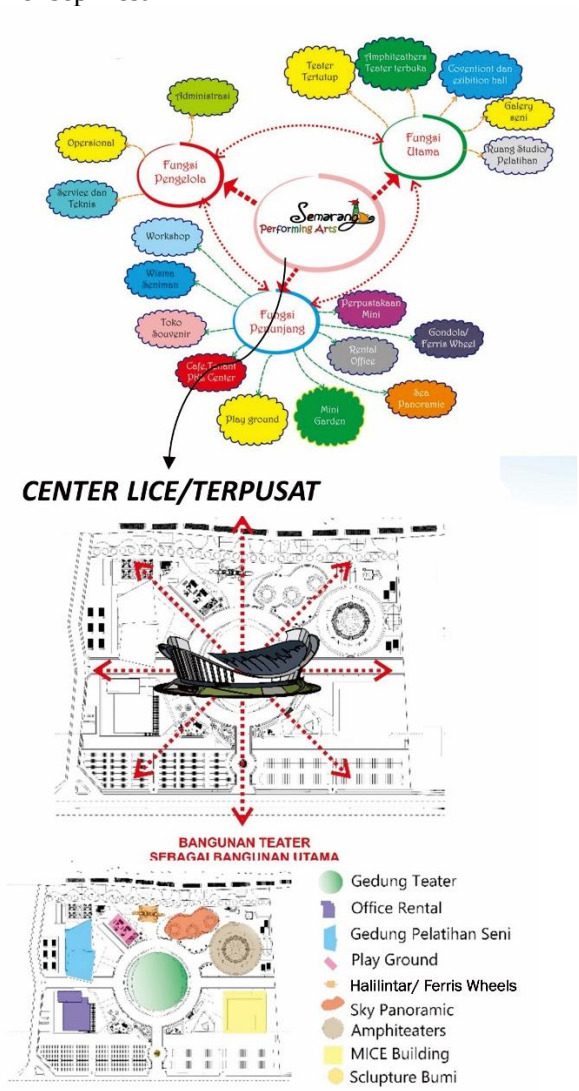

Gambar 3.3 Konsep Terpusat

Gambar 3.4 Master Plan

TRAFFIC - ENTRANCE

Lokasi site berada di hook dan berpotensi menimbulkan kemacetan, kemacetan yang ada dapat menjadi titik acuan penentuan entrance & dimanfaatkan sebagai bidang tangkap.

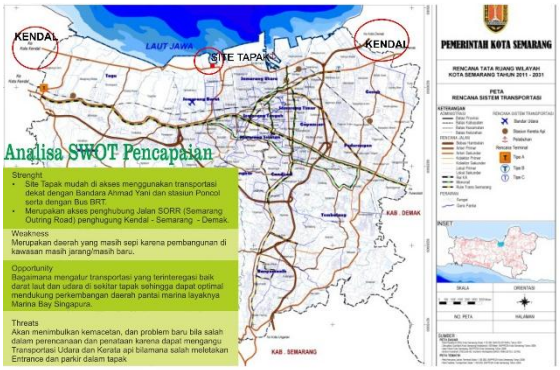

Gambar 3.5 Sirkulasi menuju lokasi

Lokasi site merupakan lahan strategis dekat dengan Bandara A.Yani Semarang,merupakan jalur alternatif SORR(Semarang Out Ring Road) yang menghubungkan Kendal – Semarang – Demak.

Bagaimana mengatur transportasi yang terintegrasi baik di darat maupun udara sehingga potensi- potensi sekitarnya dapat tergali dan dimaksimalkan keberadaanya.

Gambar 3.5 Sirkulasi Pencapaian di dalam Kawasan

Aspek Teknis Aktivitas yang berlangsung dalam Gedung Pertunjukan Seni di Semarang adalah Penyajian Pertunjukan secara professional dan berkualitas, serta kegiatan penunjang lainya, oleh karena itu perlu adanya

suatu pendekatan sistem penanganan pertunjukan/pargelaran yang di dukung faktor Bangunan Estetika ,Struktur dan modul serta pemilihan bahan bangunan yang cocok untuk aktivitas tersebut. Utamanya faktor akustika bangunan yang bermutu dan berkualitas sound, lighting dan lainnya.Dalam segi Pemilihan bahan bangunan dalam perancangan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

Sesuai dengan system struktur , modul dan konstruksi bangunan, Kesan bangunan atau ruang yang ditampilkan dengan permainan tekstur dan warna,Kekuatan dan kemudahan perawatan bahan bangunan yang digunakan.

Berikut adalah besaran ruang Gedung Pertunjukan Seni Teater di Semarang adalah :

A. FASILITAS UTAMA

No.	Nama Ruang	JMl.	Standar (m^2/org)	Luas (m^2)
TEATER TERTUTUP (kapasitas2000 penonton)				
1	Lobby/Hall	425	0,8	340
2	Ticket Box	4	2	8
3	Lavatory penonton pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
4	Lavatory penonton wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
5	Counter Informasi	1	2	2
6	Auditorium/ R.penonton	7800	0,8	2080
7	Lobby pemain	40	0,8	32
8	Panggung	40	4	160
9	R.Briefing			48
10	R.Tunggu pemain	40	1,5	60
11	R.Percobaan	20	1,4	28
12	R.Persiapan	10	0,8	8
13	R. Ganti pemain pria	10 unit	2	20
14	Lavatory pemain pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
15	R.Rias pria	20	2	40
16	R. Ganti pemain wanita	10 unit	2	20
17	Lavatory pemain wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
18	R.Rias wanita	20	2	40
19	Musholla	15	1,2	18
20	Gudang Alat			20
21	R. Crew	20	0,8	16
22	R. Mesin AC	1	40	40
23	Ruang Panel listrik	1	4	4
24	R.Proyektor			20
25	R.Kontrol suara&cahaya	2	10	20
26	R.Lampu sorot/followshot	2	9	18
27	R.PPPK			9
Jumlah				**3.115,50**
Sirkulasi 30%				**934,65**
Total				**4.050,15**

No.	Nama Ruang	JMl.	Standar (m^2/org)	Luas (m^2)
AMPHITHEATER/TEATER TERBUKA (kapasitas 1000 penonton)				
1	Lobby/Hall	500	0,8	400
2	Ticket Box	4	2	6
3	Lavatory penonton pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
4	Lavatory penonton wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
5	Counter Informasi	1	2	2
6	Auditorium/ R.penonton	1000	0,5	500
7	Lobby pemain	40	0,8	32
8	Panggung	40	4	160
9	R.Briefing			48
10	R.Tunggu pemain	40	1,5	60
11	R.Percobaan	20	1,4	28
12	R.Persiapan	10	0,8	8
13	R. Ganti pemain pria	10 unit	2	20
14	Lavatory pemain pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
15	R.Rias pria	20	2	40
16	R. Ganti pemain wanita	10 unit	2	20
17	Lavatory pemain wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
18	R.Rias wanita	20	2	40
19	Musholla	15	1,2	18
20	Gudang Alat pentas			40
21	R. Crew	20	0,8	16
22	Ruang Panel listrik	1	4	4
24	R.Kontrol suara	1	9	9
25	R.Kontrol cahaya	1	9	9
26	R.Lampu sorot/followshot	2	4	8
27	R.PPPK	1	15	15
Jumlah				**1.547,50**
Sirkulasi 30%				**464,25**
Total				**2.011,75**

No.	Nama Ruang	JMl.	Standar (m²/org)	Luas (m²)
CONVENTIONT & EXBHITION HALL (kapasitas 1000 penonton)				
1	Lobby/Hall	500	0,8	400
2	Ticket Box	3	2	6
3	Lavatory penonton pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
4	Lavatory penonton wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
5	Counter Informasi	1	2	2
6	Auditorium/ R.penonton	1000	0,5	500
7	Lobby pemain	40	0,8	32
8	Panggung	40	4	160
9	R.Briefing			48
10	R.Tunggu pemain	40	1,5	60
11	R.Percobaan	20	1,4	28
12	R.Persiapan	10	0,8	8
13	R. Ganti pemain pria	10 unit	2	20
14	Lavatory pemain pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
15	R.Rias pria	20	2	40
16	R. Ganti pemain wanita	10 unit	2	20
17	Lavatory pemain wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
18	R.Rias wanita	20	2	40
19	Musholla	15	1,2	18
20	Gudang Alat pentas			40
21	R. Crew	20	0,8	16
22	Ruang Panel listrik	1	4	4
24	R.Kontrol suara	1	9	9
25	R.Kontrol cahaya	1	9	9
26	R.Lampu sorot/followshot	2	4	8
27	R.PPPK	1	15	15
Jumlah				**1.547,50**
Sirkulasi 30%				**464,25**
Total				**2.011,75**

No.	Nama Ruang	JMl.	Standar (m²/org)	Luas (m²)
GALLERY SENI (kapasitas 500 penonton)				
1	Lobby/Hall	500	0,8	400
2	Lavatory penonton pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
3	Lavatory penonton wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
4	Counter Informasi	1	2	2
5	Ruang Pamer/galleri	500	0,5	250
8	R.Briefing			48
9	Ruang Seniman	40	1,5	60
12	R. Ganti pria	10 unit	2	20
13	Lavatory pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
16	R. Ganti wanita	10 unit	2	20
17	Lavatory wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
19	Musholla	15	1,2	18
20	Gudang			40
21	R. Crew	20	0,8	16
22	Ruang Panel listrik	1	4	4
24	R.Kontrol suara	1	9	9
25	R.Kontrol cahaya	1	9	9
26	R.Lampu sorot/followshot	2	4	8
27	R.PPPK	1	15	15
Jumlah				**983,50**
Sirkulasi 30%				**295,05**
Total				**1.278,55**

No.	Nama Ruang	JMl.	Standar (m²/org)	Luas (m²)
STUDIO RECORDING				
1	Lobby/Hall	50	0,8	40
3	Lavatory pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
4	Lavatory wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
5	Counter Informasi	1	2	2
6	Rg Recording	50	0,5	25
7	Rg Istirahat	5	0,8	4
8	Panggung	40	4	160
9	R.Briefing			48
10	R.Tunggu pemain	40	1,5	60
11	R.Percobaan	20	1,4	28
12	R.Persiapan	10	0,8	8
13	R. Ganti pemain pria	10 unit	2	20
14	Lavatory pemain pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
15	R. Ganti pemain wanita	10 unit	2	20
16	Lavatory pemain wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
17	R.Rias wanita	20	2	40

18	Gudang Alat Recording			40
19	Ruang Panel listrik	1	4	4
20	R.Kontrol suara	1	9	9
21	R.Kontrol cahaya	1	9	9
22	R.Lampu sorot/followshot	2	4	8
Jumlah				**589,50**
Sirkulasi 30%				**176,85**
Total				**766,35**

No.	Nama Ruang	Kapasitas/ Kwantitas	Standar (m^2/org)	Luas (m^2)
RUANG PELATIHAN SENI (kapasitas 50 Orang) x 7 ruangan				
1	Lobby/Hall	350	0,8	280
3	Lavatory penonton pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
4	Lavatory penonton wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
5	Counter Informasi	1	2	2
6	R.penonton	100	0,8	80
7	R.Persiapan	10	0,8	8
8	R. Ganti pemain pria	10 unit	2	20
9	Lavatory pemain pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
10	R. Ganti pemain wanita	10 unit	2	20
11	Lavatory pemain wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
12	Musholla	15	1,2	18
13	Gudang			20
14	R. Mesin AC	1	40	40
15	Ruang Panel listrik	1	4	4
16	R.Proyektor			20
17	R.PPPK			9
Jumlah				**585,50**
Sirkulasi 30%				**175,65**
Total				**761,15**

B. FASILITAS PENDUKUNG

No.	Nama Ruang	Kapasitas/ Kwantitas	Standart (m2)	Luas (m2)
KANTOR PENGELOLA				
1	Ruang Kepala Pengelola	1	20	20
2	Ruang Tamu	4	1.5	6
Bagian Tata Usaha				
3	Ruang Kabag TU	1	12	12
4	Ruang Kasubag umum	1	9	9
5	Ruang Staff Subag Umum	2	4,5	9
6	Ruang Kasubag Keuangan	1	9	9
7	Ruang Staff Subag Keuangan	2	4,5	9
8	Ruang Tamu Bagian TU	6	1,5	9
Bidang Pengembang Seni				
9	Ruang Kabid Pengembang Seni	1	12	12
10	Ruang Kasi Pengembang Seni	1	9	9
11	Ruang Kasi Program	1	9	9
12	Ruang Kasi Pagelaran	1	9	9
13	Ruang Staff Bidang Pengembang Seni	6	4,5	18
14	Ruang Tamu Bidang Pengembang Seni	6	1,5	9
Bidang Pemasaran				
15	Ruang Kabid Pemasaran	1	12	12
16	Ruang Kasi Promosi	1	9	9
17	Ruang Kasi Pemasaran	1	9	9
18	Ruang Staff Bagian Program	4	4,5	18
19	Ruang Tamu Bidang Promosi dan Pemasaran	6	1,5	9
Bidang Sarana dan Prasarana				
20	Ruang Kabid Sarana dan Prasarana	1	12	12
21	Ruang Kasi Peralatan	1	9	9
22	Ruang Kasi Sarana dan Prasarana	1	9	9
23	Ruang Staff Sarana dan Prasarana	4	4,5	18
24	Ruang Tamu Bidang Sarana dan Prasarana	6	1,5	9
Lain-Lain				
25	Lobby	15	0,8	12
26	Ruang Rapat	15	1,5	22,5
27	Ruang Loker	32	0,3	9,6
28	Ruang Operator PABX	1	2	2

29	Ruang Operator CCTV	1	2	2
30	Ruang Teknisi MEE dan Utilitas	5	4,5	22,5
31	Pantry	1 unit	9	9
32	R.Istirahat Cleaning Servis	10	1,5	15
33	R.Arsip	10 unit laci	0,8	8
34	Gudang	1 unit	9	9
35	Lavatory pria	2 wc	2,5	
		4 urinoir	1,5	
		1 wastafel	1,5	11,5
36	Lavatory wanita	3 wc	2,5	
		2 wastafel	1,5	10,5
37	Ruang Panel	1 Unit	4	4
Jumlah				**400,6**
Sirkulasi 30 %				**120,18**
Total				**520,78**

No	Nama Ruang	Kapasitas/ Kwantitas	Standart (m2)	Luas (m2)
FOOD COURT				
1	Ruang Makan	2	500	1000
2	kasir	4	1,5	6
3	Dapur	9	20	180
4	Makanan			
5	Lavatory pria	2 wc	2,5	
		2 urinoir	1,5	
		1 wastafel	1,5	9,5
6	Lavatory wanita	2 wc	2,5	
		2 wastafel	1,5	8
7	Musholla	15	1,2	18
Jumlah				**1221,5**
Sirkulasi 30%				**366,45**
Total				**1587,95**

No	Nama Ruang	Kapasitas/ Kwantitas	Standart (m2)	Luas (m2)
WISMA SENIMAN				
1	Ruang Tamu	1	9	9
2	Ruang Keluarga	1	9	9
3	Ruang Makan	1	9	9
4	Ruang Tidur	2	9	18
4	Dapur	1	9	9
5	Km/wc 1	2 wc	2,5	
		2 urinoir	1,5	
		1 wastafel	1,5	9,5
6	Km/wc 2	2 wc	2,5	
		2 wastafel	1,5	8
7	Musholla	15	1,2	18
Jumlah				**89,5**
Sirkulasi 30%				**26,85**
Jumlah				**116,35**
Total 5 Rumah				**581,75**

No.	Nama Ruang	Kapasitas/ Kwantitas	Standar (m^2/org)	Luas (m^2)
OFFICE RENTAL 6 X 15 X 10 RUANGAN				
1	Lobby/Hall	50	0,8	40
2	Lavatory penonton pria	4 wc	2,5	10
		6 urinoir	1,5	9
		2 wastafel	1,5	3
3	Lavatory penonton wanita	6 wc	2,5	15
		4 wastafel	1,5	6
4	Counter Informasi	1	2	2
5	Lavatory pemain pria	2 wc	2,5	5
		2 urinoir	1,5	3
		2 wastafel	1,5	3
6	Lavatory pemain wanita	3 wc	2,5	7,5
		2 wastafel	1,5	3
7	Musholla	15	1,2	18
8	Gudang	1	90	90
9	R. Mesin AC	1	40	40
10	Ruang Panel listrik	1	4	4
11	R.PPPK			9
Jumlah				**267,50**
Sirkulasi 30%				**80,25**
Jumlah				**347,75**
Total 10 kantor				**3.477,50**

No.	Nama Ruang	JML.	Standar (m^2/org)	Luas (m^2)
AREA PENUNJANG LAINNYA				
1	Play ground			2.800
2	Sea Panoramic			1.200
3	Gondola			3.000
4	Garden Flower			2.000
5	Taman Satwa			2.000
Jumlah				**11.000**
Sirkulasi 30 %				**16.500**
Total				**27.500**

No	Nama Ruang	Kapasitas/ Kwantitas	Standart (m2)	Luas (m2)
MUSHOLLA UTAMA				
1	Ruang Solat	30	1,2	36
2	Ruang	1	2	2

	Imam			
3	Wudhu Pria	5	1,5	7,5
4	Lavatory Pria	2 wc	2,5	5
5	Wudhu Wanita	5	1,5	7,5
6	Lavatory Wanita	2 wc	2,5	5
7	Gudang	1 unit	9	9
Jumlah				**72**
Sirkulasi 30%				**21,6**
Total				**93,6**

No	Nama Ruang	Kapasitas (unit)	(m2)	Standart (m2)
POWER HOUSE				
1	Genset	1	12	20
2	R. Kontrol Panel	1	16	20
3	R. Pompa	1	15	20
4	R.Water Tank	1	12	20
5	R.Sampah	1	12	20
6	R.Trafo	1	45	20
7	R.Tandon air	1	50	20
8	Gudang Maintenance	1	12	28
9	Parkir Keg. teknis	2	13,2 / mobil	26,4
Jumlah				**194,4**
Sirkulasi 30%				**58,32**
Total				**252,72**

C.FASILITAS PELENGKAP

No	Nama Ruang	Kapasitas (unit)	Standart (m2)	Luas (m2)
1	Ministore	1	20	20
2	Toko Souvenir	10	40	400
3	Mini galeri	1	170	170
4	ATM Centre	2	2	4
5	Pos keamanan	4 org	1,5	6
Jumlah				**600**
Sirkulasi 30%				**180**
Total				**780**

D.PARKIR

No	Nama Ruang	Kapasitas (unit)	Standart (m2)	Luas (m2)
1	Parkir pengelola	20 mobil	15	300
		49 motor	1,5	73,5
2	Parkir pengunjung	70 mobil	15	1050
		270 motor	1,5	405
		6 bus	40	240
3	Parkir seniman	10 mobil	15	150
		15 motor	1,5	22,5
		2 bus	40	80
4	Area loading dock/bongkar muat	4 mobil	24	96
Jumlah				**2.417,00**
Sirkulasi 100%				**2.417,00**
Total				**4.834**

Total Kebutuhan Bangunan	**50.508,00**
Luas Lahan Perencanaan atau Tapak	**97.357,00**
Sirkulasi dan Jalan 30 %	**29.207,10**
Ruang Terbuka Hijau	**17.641,90**

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI SEMARANG

04 46

KONSEP PENTAHAPAN KAWASAN

Pembangunan dan pengembangan Kawasan Gedung Pertunjukan Seni akan menggunakan Konsep Pentahapanuntuk memaksimalkan fungsi masing - masing bangunan dan menarong animo masyarakat terhadap kawasan terpadu ini.Selain itu, strategi ini dapat meminimalisir kegagalan Pengembangan Kawasan.

Proses pentahapan antara lain sebagai berikut :
Tahap 1, Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Ruang Pertunjukan Kesenian
Tahap 2, Pengembangan Ruang Pendidikan dan Pelatihan kesenian
Tahap 3, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata

TAHAP 01 **EKONOMI KREATIF , RUANG KESENIAN**

Proses pentahapan antara lain sebagai berikut:
Tahap 1. Pengembangan pertama yang dikembangkan adalah Pertunjukan Seni dan Kuliner yaitu food court dan Resto. Gedung pertunjukan merupakan moda penggerak utama. Semarang Performing Arts ini menjadi pemasukan ekonomi utama dengan menggelar pertunjukan di Gedung Teater yang didirikan ini.Disamping itu, Area Food court dapat menjadi zona rest area bagi turis atau pengunjung, dan memberdayakan masyarakat untuk berdagang kuliner atau lainnya.Selain itu di bangun pula Gedung pelatihan seni,Amphiteaters dan Kantor Pengelolaan Parkir Area yang luas, setelah meningkat animo masyarakat Pengembangan memasuki Tahap ke 2.

TAHAP 02

Tahap 2. Pengembangan kedua Gedung Pelatihan Kesenian. Warga di semarang belum mengerti tentang seni khas di Semarang.Pada Tahap ini seniman mengetahui dan menguasai Kesenian khas Semarang.masyarakat dapat menggelar atau memamerkan pertunjukan secara baik dan profesional.Ruang ini berisi Gedung Pelatihan seni, Perpustakaan mini dan studio recording.Diharapkan insan muda dan generasi penerus mengetahui dan aktif melestarikan kesenian Semarang agar lestari dan tidak punah dengan kesenian ala barat atau luar negeri yang tidak bermanfaat atau tidak mendidik.
Selain itu insan Seniman dapat ikut aktif berpartisipasi melatih dan mendidik anak - anak atau masyarakat umum dalam ruang seni ini karena di sediakan **mess Seniman** pula dalam site ini.

TAHAP 03

Tahap 3, Setelah Pentahapan pengembangan yang kedua selesai mulai mengembangkan sarana lainya **yaitu Sarana Pendukung MICE Building(Convention Hall) dan Rental Office dimana** dapat menghasilkan pemasukan baru atau aliran dimana perusaha dapat aktif berkantor atau berinvestasi dan menggelar rapat atau meeting di sarana yang ada di Semarang Performing Arts ini.Selain itu pula di bangunnya **Arena bermain anak dan Gondola serta Panoramic Tower** sebagai penarik wisatawan untuk mengunjungi obyek di dalam Kawasan ini.Yang terakhir **mengembangkan potensi Laut** yaitu dibikan Dermaga dan mengolah Potensi area pantai dan Laut dengan adanya **Dermaga Pandang** serta adanya Mangrove Park penengkal ombak Laut serta menambah indah pemandangan alam di site ini

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI SEMARANG

13 45

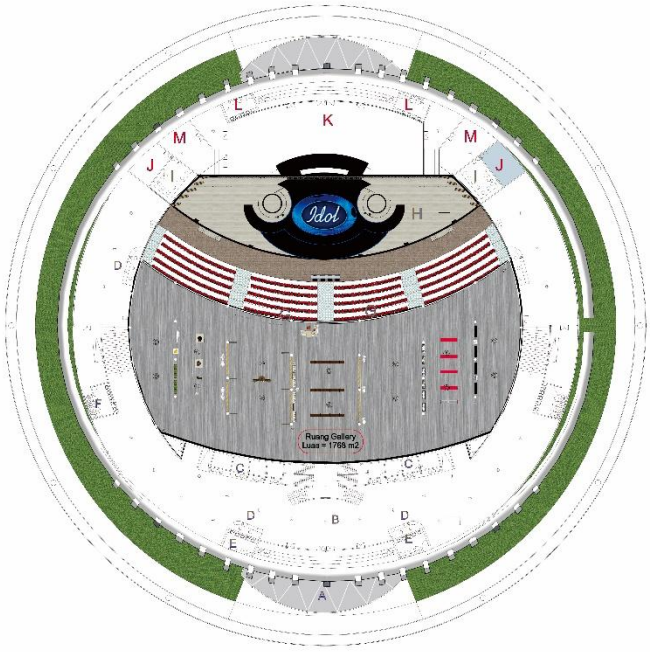

KETERANGAN :
A Entrance Masuk
B Lobby Teater
C Tennant / Booth
D Ticketing Teater
E Toilet Wanita
F Toilet Pria
G Auditorium Penonton
H Stage Panggung
I Rg. Sound
J Rg. Rias
K Rg. Rehaselshow/Latihan
L Toilet Artis
M Wardrobe

Denah Ruang Galeri Seni
Gedung Pertunjukan seni Teater

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG
TUGAS AKHIR
GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN
DENAH RUANG GALERI SENI
GEDUNG PERTUNJUKAN
SENI TEATER
1 : 100
05
46

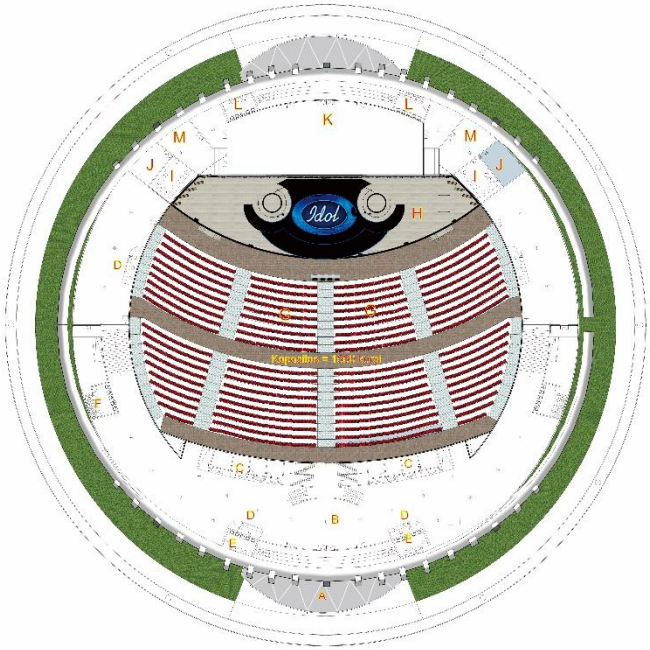

KETERANGAN :
A Entrance Masuk
B Lobby Teater
C Tennant / Booth
D Ticketing Teater
E Toilet Wanita
F Toilet Pria
G Auditorium Penonton
H Stage Panggung
I Rg. Sound
J Rg. Rias
K Rg. Rehaselshow/Latihan
L Toilet Artis
M Wardrobe

Denah Ruang Lt.01
Gedung Pertunjukan seni Teater

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG
TUGAS AKHIR
GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN
DENAH RUANG LT.01
GEDUNG PERTUNJUKAN
SENI TEATER
1 : 100
06
46

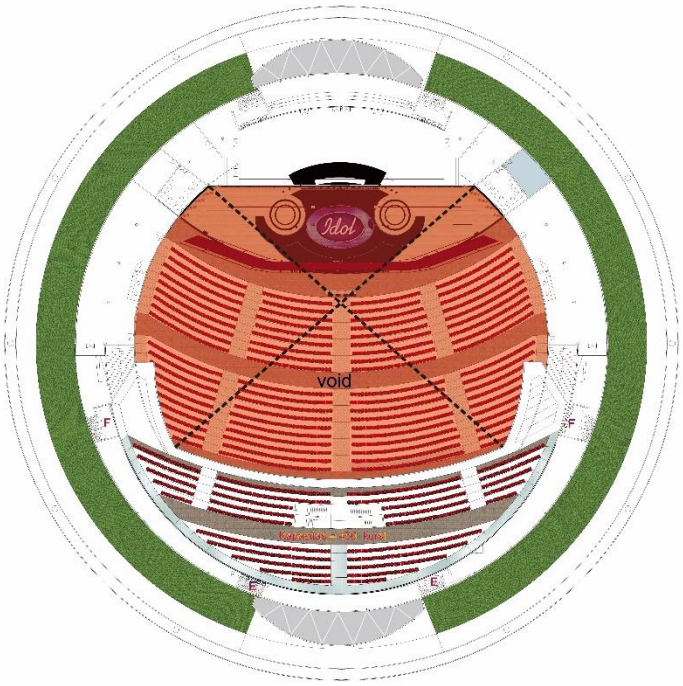

KETERANGAN :
A Entrance Masuk
B Lobby Teater
C Tennant / Booth
D Ticketing Teater
E Toilet Wanita
F Toilet Pria
G Auditorium Penonton
H Stage Panggung
I Rg. Sound
J Rg. Rias
K Rg. Rehaselshow/Latihan
L Toilet Artis
M Wardrobe

Denah Ruang Lt.02
Gedung Pertunjukan seni Teater

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

07 | 46

Tampak Kawasan
Gedung Pertunjukan Seni

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

08 | 46

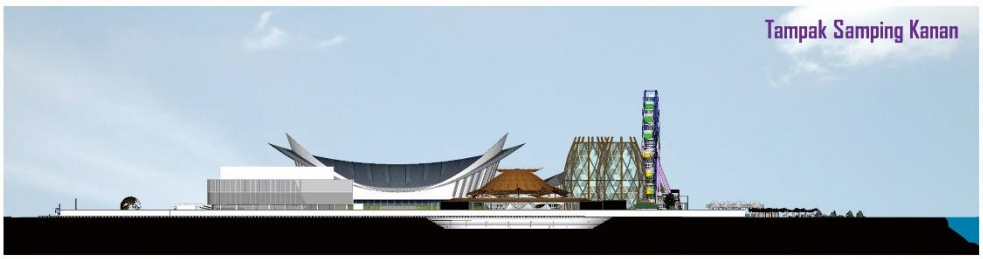

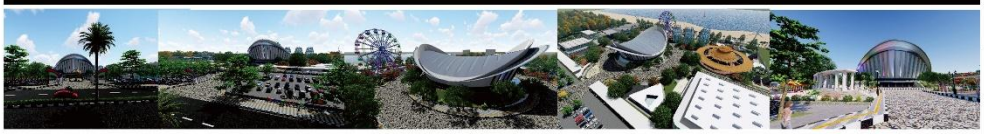

Tampak Kawasan
Gedung Pertunjukan Seni

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

TAMPAK SAMPING KANAN
TAMPAK SAMPING KIRI
GEDUNG PERTUNJUKAN
SENI TEATER

1 : 100

09 | 46

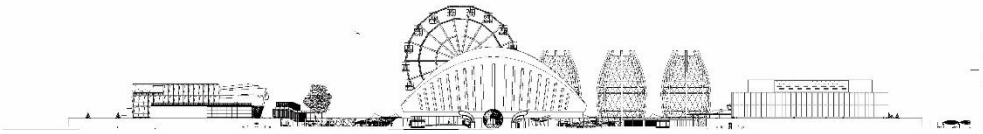

Potongan 1 - 1

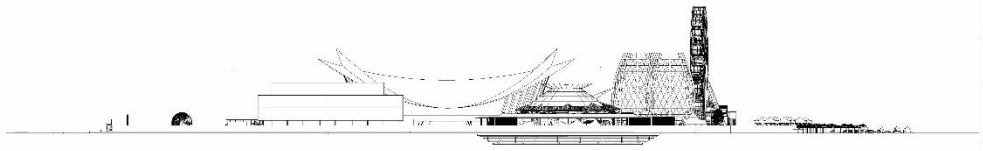

Potongan 2 - 2

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

POTONGAN 1-1
POTONGAN 2-2
GEDUNG PERTUNJUKAN
SENI TEATER

1 : 100

10 | 46

Konsep Struktur

Konsep Struktur menggunakan struktur bentang lebar yang bisa memaksimalkan penggunaan ruang , karena tiduak banyak terganggu oleh keberadaan kolom yang akan mengganggu.

Gedung Pertunjukan Seni

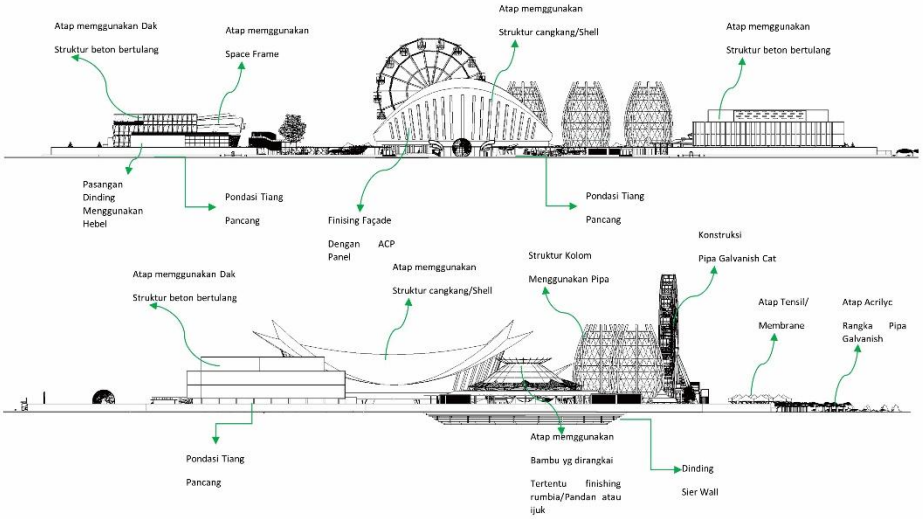

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI SEMARANG
PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

11 | 48

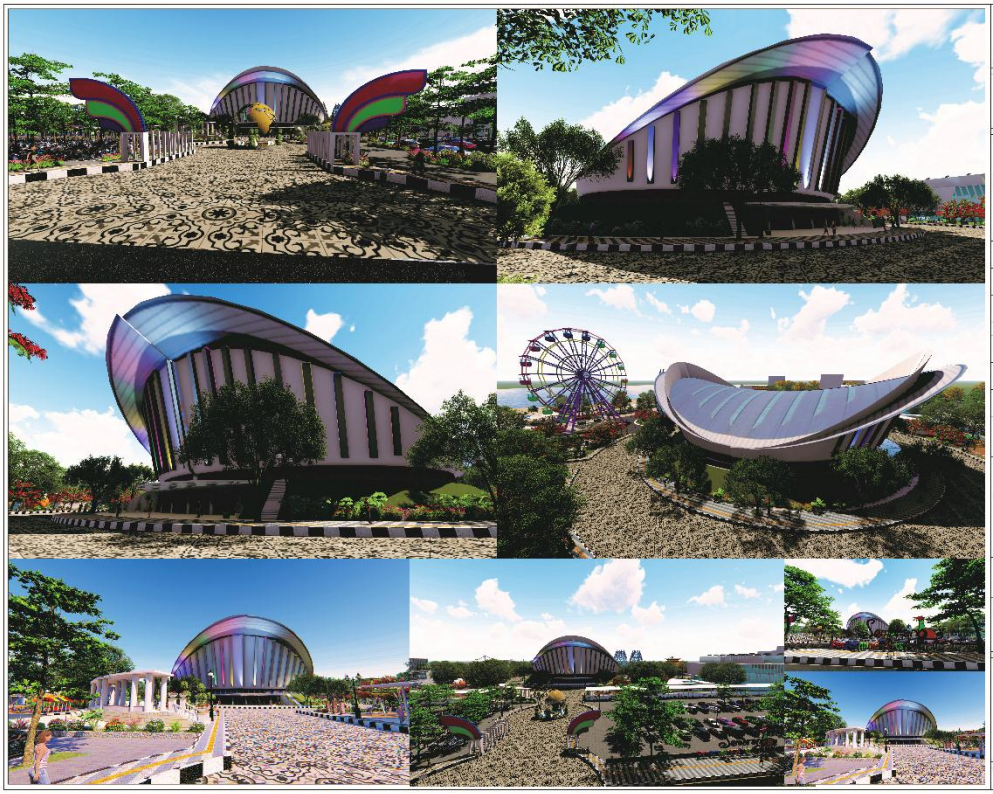

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI SEMARANG
PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

25 | 48

GEDUNG RENTAL OFFICE

UNIVERSITAS PANDANWANGI SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

PERSPEKTIF RENTAL OFFICE

1 : 10

32 | 46

GEDUNG PELATIHAN SENI , PERPUSTAKAAN MINI DAN STUDIO RECORDING

UNIVERSITAS PANDANWANGI SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

33 | 46

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

STUDIO PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

34 | 46

Play ground area

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

STUDIO PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

35 | 46

Cafétaria

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
SEMARANG
PENGEMBAN ARSITEKTUR TROPIS NUSANTARA

1 : 10

35 | 45

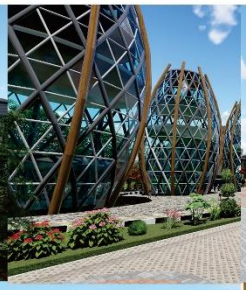

TRANSFORMASI DESAIN

Ide Konsep dari Kendang atau kendhang adalah instrumen dalam gamelan Jawa Tengah dan Jawa Barat yang salah satu fungsi utamanya mengatur irama.Filosofinya bahwa manusia harus dapat mengkontrol diri senantiasa di jalan kebenaran.Baik dan buruk selalu berdampingan tergantung sikap dan keteguhan hati bahwa ada Tuhan Yang senatiasa mengawasi kita.

Jumlah **Panoramic Tower yang 3** sebagai perlambang hubungan antara **Tuhan , Alam Sekitar dan Manusia.**

Panoramic TOWER

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
SEMARANG
PENGEMBAN ARSITEKTUR TROPIS NUSANTARA

1 : 10

37 | 45

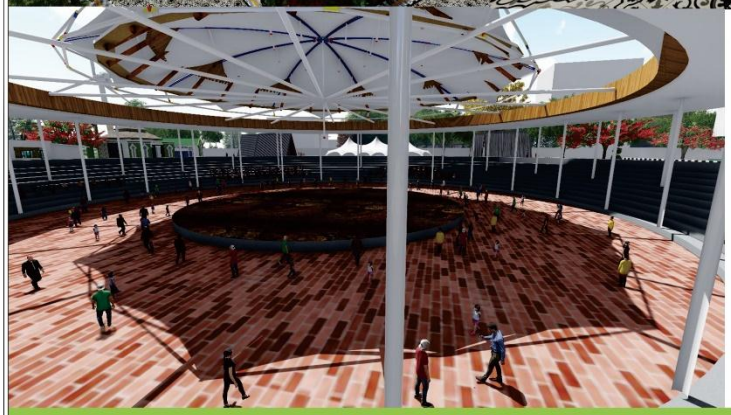

TRANSFORMASI DESAIN

Nasi tumpeng, 'yen meTu kudu meMPENG'," yang berarti "ketika keluar harus sungguh-sungguh dan semangat". Maksudnya adalah manusia ketika terlahir harus menjalani kehidupan di jalan Tuhan dengan semangat, yakin, fokus, tidak mudah putus asa. Segala sesuatu ada Proses dan Tahapan, percayalah bahwa Tuhan ada bersama kita,"

Tampak Depan

Tampak Samping

TEATER TERBUKA / OUTDOOR

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

38 | 46

Perspektif

Tampak Depan

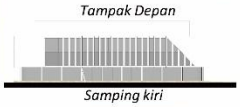

Samping kiri

Samping kanan

MICE (Meeting Convention & Exhibition) Building

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

39 | 46

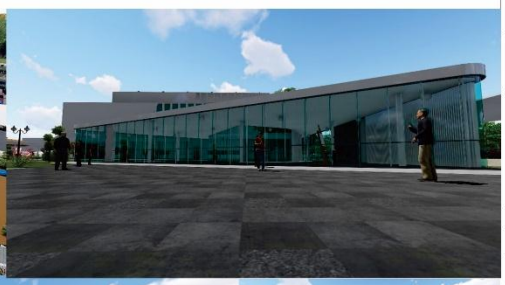

Perspektif

Tampak Depan

OFFICE & MANAGEMENT Pengelola Pertunjukan Seni

UNIVERSITAS PANDANAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

40 | 46

UNIVERSITAS PANDANAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

GEDUNG PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

41 | 46

Bangunan Service dan lain - lain

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

STUDIO PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

42 | 46

Bangunan Service dan lain - lain

UNIVERSITAS PANDANARAN SEMARANG

TUGAS AKHIR

STUDIO PERTUNJUKAN SENI
SEMARANG
PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

43 | 46

UNIVERSITAS PANDANWANGI SEMARANG

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

45

UNIVERSITAS PANDANWANGI SEMARANG

TUGAS AKHIR

FAKULTAS TEKNIK
SEMARANG
PENGEMBANGAN ARSITEKTUR TROPIS MODERN

1 : 10

46

4. KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Seni di Semarang, dengan konsep kawasan wisata terpadu dalam satu kawasan dengan mengusung tema Pertunjukan Seni Teater yang di kelola secara terpadu dan profesional, dengan pendekatan gaya arsitektur Modern Tropis sangat tepat dan efektif, mengingat potensi yang dimiliki Semarang , regulasi pemerintah setempat, jarak tempuh menuju lokasi dan target pasar masyarakat sekitar. Korelasi tema dengan bentuk-bentuk exterior dan interior yang futuristik, tata masa dan sirkulasi serta utilitas kawasan yangdedisain secara detail, dengan sistem pemilihan struktur yang mempertimbangkan estetika, fungsional, struktural, ekonomis dan keterikatan dengan fasilitas di sekitarnya, diharapakan mampu menjadi ikon baru kota Semarang, atau Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Auditorium Second Edition, Reinhold Publising Corporation, New York.

Ching, Francis D.K. (1979), Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan (terjemahan edisi ketiga), Jakarta: Erlangga.

Data Arsite Ernst Neuferst; alih bahasa, Sunarto Tjahladi; editor, Purnomo

Wahyu lndarto, - Cet. 1. -- Jakarta; Erlangga, 1996.

BAPPEDA, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Semarang . 2017.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang. 2018.

Dept.Pendidikan dan Kebudayaan, Direkturat Jenderal Kebudayaan, Direkturat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Semarang Tahun 1981/1982, Pedoman Standarisasi Taman Budaya

Sekarlangit,Nimas. 2012. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancanga. Gedung Pertunjukan Seni di Solo.Yogyakarta

Perkembangan Seni Pertunjukan Di Indonesia (online). http://tilempastikaigede.blogspot.com. [8 Mei 2018]

Kesenian di Indonesia : Pengertian, Seni Rupa, Sastra, Pertunjukan, Perkembangan, dan Macam-macam (online). http://perpustakaancyber.blogspot.com [8 Mei 2018]

Taman Ismail Marzuki Jakarta (online). tamanismailmarzuki.co.id. [10 Mei 2018]

Seni Tari Definisi Tari (online). http://sabihahmutia.blogspot.com. [8 Mei 2018]

Post Modern (online). http://sigitsetyoutomo.blogspot.com. [24 Mei 2018]

Konsep pemikiran ARSITEKTUR MODERN terhadap konsep ARSITEKTUR POST MODERN (online). http://de-arch.blogspot.com. [25 Mei 2018]

http://www.google earth.com

www.indonetwork.co.id

wikipedia.com

http://jendela-arsitektur-desain.blogspot.com/2013/06/arsitektur-post-modern.html

http://desxripsi.blogspot.com/2012/10/SejarahSeniTheater

Ham(1987)

Theater desaign woordpress.com

Cole(1949)

www.walkers world.com

www.webbittation.co.uk

www.wiks.engrade.com